

**GAMBARAN KEKUATAN KELUARGA PADA PASANGAN
YANG MENIKAH KARENA KEHAMILAN TIDAK
DIKEHENDAKI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Venni Yulastuti

17107010116

Dosen Pembimbing Skripsi :

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venni Yuliasuti

NIM : 17107010116

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan yang Menikah karena Kehamilan Tidak Dikehendaki”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Pembuat Pertanyaan,

Venni Yuliasuti

NIM.17107010116

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Venni Yuliasuti

NIM : 17107010116

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan yang Menikah
karena Kehamilan Tidak Dikehendaki

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19911115 201903 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-612/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **GAMBARAN KEKUATAN KELUARGA PADA PASANGAN YANG
MENIKAHKARENA KEHAMILAN TIDAK DIKEHENDAKI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VENNI YULIASTUTI

Nomor Induk Mahasiswa : 17107010116

Telah diujikan pada : Kamis, 05 Agustus 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 611e52a2592e4



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 611e47a12bb13



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 611e4e3ed83e5



Yogyakarta, 05 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611e581654e78

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah 2:216)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Pasti ada tantangan yang berat, di setiap perjalanan yang hebat”

(Lebih Baik, Coboy Junior)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan untuk:

Allah SWT Maha Segalanya, yang telah merangkai perjalanan hidup saya dengan skenario yang sedemikian rupa, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini atas izin dan pertolonganNya.

Kedua orang tua saya tercinta, adik saya yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir. Terimakasih, sudah memberikan dukungan, doa dan semangat baik secara materil maupun non materil.

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M..Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ismatul Izzah, S. Th. I., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.

5. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Sukanto S.Sos., M.A. dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
9. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Muhammad Maulana Faizin yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Septiana Ayu Paramita, Vavra Aya Razani dan Rahmanisa Murtaja Naswariski yang selalu menemani penulis sejak awal perkuliahan sampai saat ini.
12. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
13. Teman-teman Psikologi Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang mana telah kebersamai serta saling memberikan dukungan.
14. Teruntuk saya sendiri, Venni Yuliasuti yang sudah selalu berusaha berjuang melewati segala tahapan dan dinamika kehidupan.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Peneliti,



Venni Yulastuti
17107010116



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar Teori.....	16
C. Kehamilan Tidak Dikehendaki	23
D. Kerangka Teoritik	26
E. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	33
F. Keabsahan Data Penelitian.....	35
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kacah	37
2. Persiapan Penelitian	38
B. Pelaksanaan Penelitian	40
C. Laporan Hasil Penelitian	42
1. Informan RR dan SS	42
2. Informan AN dan IR	77
3. Informan TJ dan DT	111

D. Pembahasan	148
BAB V.....	166
KESIMPULAN DAN SARAN.....	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran.....	167
Daftar Pustaka	169
LAMPIRAN.....	172
CURRICULUM VITAE	439



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	29
Bagan 2. Dinamika Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan RR dan SS ...	76
Bagan 3. Dinamika Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan AN dan IR .	110
Bagan 4. Dinamika Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan TJ dan DT .	147
Bagan 5. Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan yang Menikah karena Kehamilan Tidak Dikehendaki	165



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	38
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	173
Lampiran 2. Verbatim Informan RR dan SS.....	176
Lampiran 3. Verbatim Informan RR dan SS.....	204
Lampiran 4. Laporan Observasi RR dan SS	216
Lampiran 5. Laporan Observasi RR dan SS	220
Lampiran 6. Hasil Interpretasi Informan RR dan SS	222
Lampiran 7. Kategorisasi Informan RR dan SS.....	235
Lampiran 8. <i>Clustering</i> Informan RR dan SS.....	246
Lampiran 9. Verbatim Informan AN dan IR.....	263
Lampiran 10. Verbatim Informan AN dan IR.....	288
Lampiran 11. Laporan Observasi AN dan IR	300
Lampiran 12. Laporan Observasi AN dan IR	303
Lampiran 13. Hasil Interpretasi Informan AN dan IR	305
Lampiran 14. Kategorisasi Informan AN dan IR.....	317
Lampiran 15. <i>Clustering</i> Informan AN dan IR.....	327
Lampiran 16. Verbatim Informan TJ dan DT	343
Lampiran 17. Verbatim Informan DT dan TJ	373
Lampiran 18. Catatan Observasi TJ dan DT	384
Lampiran 19. Catatan Observasi TJ dan DT	386
Lampiran 20. Hasil Interpretasi Informan TJ dan DT.....	389
Lampiran 21. Kategorisasi Informan TJ dan DT	402
Lampiran 22. <i>Clustering</i> Informan TJ dan DT	414
Lampiran 23. <i>Informed Consent</i> RR	433
Lampiran 24. <i>Informed Consent</i> SS	434
Lampiran 25. <i>Informed Consent</i> AN.....	435
Lampiran 26. <i>Informed Consent</i> IR	436
Lampiran 27. <i>Informed Consent</i> TJ	437
Lampiran 28. <i>Informed Consent</i> DT	438

GAMBARAN KEKUATAN KELUARGA PADA PASANGAN YANG MENIKAH KARENA KEHAMILAN TIDAK DIKEHENDAKI

Venni Yuliasuti

INTISARI

Keluarga tidak hanya tentang pernikahan, suami istri, anak atau hal lainnya yang dapat dilihat diamati secara visual. Lebih dari itu, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari kekuatan-kekuatan untuk saling mempertahankan. Kekuatan keluarga merupakan kemampuan pasangan suami istri atau anggota keluarga lainnya untuk saling bertahan dalam menghadapi berbagai keadaan. Peran anggota cukup dibutuhkan untuk mewujudkan kualitas serta kekuatan dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi terstruktur dan observasi. Informan penelitian ini terdiri dari tiga pasangan suami istri yang memiliki kriteria sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria informan yang terlibat dalam penelitian yaitu; 1) Pasangan suami istri yang menikah karena faktor kehamilan tidak dikehendaki, 2) Suami dan istri masih terikat dalam ikatan pernikahan yang sah, 3) Menjalani kehidupan berumah tangga minimal 5 tahun, 4) Berdomisili di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga pasangan suami istri dapat memenuhi enam karakteristik kekuatan keluarga, yakni apresiasi dan afeksi, komitmen, komunikasi positif, kesejahteraan spiritual, menikmati waktu bersama serta mampu menangani stress dan krisis. Setiap keluarga dari pasangan tersebut memiliki cara dan kekuatan positif tersendiri dalam membina rumah tangganya. Kesimpulan dari penelitian ini ketiga pasangan suami istri memenuhi enam karakteristik kekuatan keluarga, namun memiliki cara tersendiri dalam mewujudkannya.

Kata kunci: kehamilan tidak dikehendaki, kekuatan keluarga

THE STRENGTH OF FAMILY ON MARRIAGE COUPLES BY ACCIDENT

Venni Yuliasuti

ABSTRACT

Family is not only about the marriage, husband and wife, children or other things that could be seen visually. Moreover, family is a unit that consists of strength to maintain each other. The role of members is quite needed to create the quality and strength in the family. The purpose of this study was to explore the strength of the family in couples who married because of married by accident. The research methods used a qualitative with a phenomenological approach. Data collection in this study were semi-structured interviews and observations. The informants of this study consisted of three married-couples who had required criteria. The criteria for the informants were; 1) Married couples who are married due to by accident, 2) Husband and wife that are still bounded by a legal marriage, 3) Live a married life of at least 5 years, 4) Domiciled in Bantul, Yogyakarta. This study determined informants using snowball sampling. Based on the results of the study, it was known that the three married couples could fulfill the six characteristics of family strength, these were appreciation and affection, commitment, positive communication, spiritual well-being, enjoying time together and being able to handle stress and crisis. The all informants could fulfill the six characteristics of family strength. Each couple has its own way and positive strength to build their household.

Key words: family strength, marriage couple by accident

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu tahapan kehidupan seseorang yang sering dianggap sebagai bentuk pencapaian. Sehingga, seseorang akan berlomba-lomba untuk mencapai pernikahan dengan pasangan yang diinginkan. Apabila dibandingkan dengan perihal lainnya, pernikahan lebih sering diperbincangkan dalam tahap kehidupan seseorang. Setiap orang berhak menikah dan melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik lagi. Melalui pernikahan yang sah, seseorang akan memulai kehidupannya dengan lembaran yang baru sebagai pasangan suami istri. Sebelum melanjutkan ke tahap pernikahan, diperlukan beberapa persiapan seperti kemampuan dan pengetahuan yang cukup matang mengenai kehidupan berkeluarga.

Kesiapan menikah diartikan sebagai dasar pengambilan keputusan seseorang ketika ingin menikah dengan siapa, kapan melaksanakannya, apa alasannya serta bagaimana sikap dan perlakuan setelahnya dengan pasangan usai melangsungkan pernikahan (Larson & Lamont, 2005). Menurut Holman B & Dao Li (1997) kesiapan diri seseorang untuk menjalani pernikahan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan berumah tangga. Kesiapan menikah diyakini sebagai salah satu faktor penting seseorang dalam membuat keputusan menikah. Selain itu, kesiapan pernikahan juga dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kepuasan dalam kehidupan keluarga. Hal tersebut perlu diperhatikan dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya dampak negatif yang muncul setelah menikah.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat banyak ditemui kasus pernikahan yang disebabkan kehamilan tidak dikehendaki. Kehamilan tidak dikehendaki diartikan sebagai kehamilan tidak terencana dan tidak diinginkan oleh pasangan yang bersangkutan sebelum adanya ikatan sah dari pernikahan. Kehamilan tersebut merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas di luar nikah (Amalia & Azinar, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismarwati dan Utami (2017) menyebutkan faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan

tidak dikehendaki pada remaja yakni rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses pornografi bagi, pengaruh teman dekat serta pola asuh orang tua. Kehamilan yang terjadi pada remaja perempuan sebelum adanya ikatan pernikahan dikategorikan dalam kenakalan remaja dan perilaku menyimpang (Ardianti et al., 2016). Beberapa hal yang disebutkan mengenai faktor kehamilan tidak dikehendaki kemungkinan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peristiwa kehamilan tidak dikehendaki tersebut seringkali disikapi dengan jalan pernikahan meskipun masih berusia di bawah umur.

Fauziah & Erianjoni (2019) menjelaskan secara umum, perempuan yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki sebelum menikah masih berada pada fase usia remaja. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan diri individu yang ditandai matangnya organ fisik remaja sehingga sudah mampu untuk hamil. Teori dari Santrock (2007) menyebutkan bahwa masa remaja dimulai sekitar rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Seseorang yang sedang berada pada fase usia remaja akhir cenderung mengalami keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan yang berlangsung cepat. Maksud dari pernyataan tersebut, individu yang berusia remaja cenderung mengalami emosional kurang stabil. Sehingga rentang mengalami kehamilan tidak dikehendaki.

Semenjak lima tahun terakhir, Yogyakarta mengalami kenaikan kasus kehamilan tidak dikehendaki. Sesuai data yang disajikan pada laman Kesgadiy pada tahun 2017 terdapat 313 kasus kehamilan tidak dikehendaki. Jumlah tertinggi diduduki Kabupaten Bantul yang mencapai angka 166 kasus. Tahun selanjutnya pada 2018 total kasus kehamilan tidak dikehendaki mencapai angka 804. Kasus paling banyak juga terjadi di Kabupaten Bantul yang mencapai 271. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan dengan jumlah kasus di Yogyakarta sebanyak 942. Jumlah terbanyak kembali terjadi di Kabupaten Bantul yakni 296 kasus. Selama tahun 2020, terjadi kenaikan jumlah kasus kehamilan tidak dikehendaki yaitu 1032 kasus. Jumlah kehamilan tidak dikehendaki paling banyak berada di Kabupaten

Bantul yang mencapai 273. Kasus kehamilan tidak dikehendaki di Yogyakarta cenderung merata terjadi di seluruh kabupaten atau kota.

Pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai dengan Juni, kasus yang ada di Yogyakarta mencapai 401. Sedangkan jumlah terbanyak sementara berada di Kabupaten Sleman yang mencapai 103 kasus (Kesgadiy, 2021). Sesuai dengan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang memiliki kasus kehamilan tidak dikehendaki cukup tinggi di Yogyakarta. Kasus kehamilan tidak dikehendaki terus mengalami peningkatan di Kabupaten Bantul. Apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya di Yogyakarta, Kabupaten Bantul memiliki jumlah kasus kehamilan tidak dikehendaki lebih banyak.

Penelitian oleh Maulidiya (2015) memaparkan bahwa remaja yang terjerumus dalam lingkungan seks bebas kurang memahami cara menunjukkan perasaan yang mereka miliki terhadap lawan jenisnya. Seringkali romantisme hubungan percintaan mereka dilakukan melalui hubungan seks bebas di luar nikah. Selain itu, menurut Husaeni (2013) kehamilan tidak dikehendaki juga membuktikan adanya ketidakmampuan remaja terkait dalam mengambil keputusan yang baik dalam pergaulannya. Kehamilan tidak dikehendaki pada remaja terjadi sebagai akibat pergaulan yang bebas serta perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah.

Maulidiya (2015) menyebutkan adanya faktor lain yang mendorong remaja melakukan perilaku seks bebas hingga berujung kehamilan tidak dikehendaki. Faktor tersebut adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Pengetahuan yang dimaksud meliputi seks serta risiko-risiko besar jika melakukan hubungan seksual secara bebas sebelum menika. Tercapainya pengetahuan reproduksi dan seks pada remaja tidak hanya membutuhkan kematangan emosional saja, namun juga kematangan kognitif. Selain itu, penelitian lain dari Novanti et al. (2013) menyebutkan bahwa adanya pola asuh orang tua otoriter justru paling banyak memiliki anak remaja mengalami kehamilan tidak dikehendaki. Hal tersebut disebabkan oleh didikan orang tua yang terlalu keras dan kaku, sehingga anak merasa kurang nyaman. Akibatnya anak mencari kenyamanan dan kebebasannya sendiri di lingkungan luar keluarga. Sehingga kehamilan tidak

dikehendaki pada remaja bukan hanya didorong oleh faktor internal saja, namun ada keterkaitannya dari pihak eksternal.

Sesuai teori yang disebutkan di atas, kehamilan tidak dikehendaki disebabkan oleh suatu faktor dan akan menimbulkan dampak tersendiri. Berdasarkan hasil *preliminary research* dengan informan berinisial SS, diketahui bahwa sewaktu masih duduk di bangku sekolah ia sering pergi dari rumah untuk menghampiri pacarnya. Hal tersebut disebabkan oleh perasaan tertekan karena ia berada di lingkungan keluarga *broken home* dan cenderung mengekang.

“Emm pernikahan dini itu ya nikah di bawah umur yang seharusnya nek setauku. Mungkin masyarakat sekitar awalnya menilai aku ini orang nakal, sukanya pergi main kalo pulang sekolah. Padahal mainnya juga pasti sama suamiku Mbak. Orang lain kan asal menilai, enggak tau penyebabnya bisa seperti ini kenapa. Dulu aku tertekan karena keluargaku broken home. Ibuku keras, apa-apa aku dilarang jadinya malah berontak.” (SS/Preliminary Research, 14 April 2020)

Kehamilan tidak dikehendaki menyebabkan timbulnya dampak negatif dari berbagai segi kehidupan (Husaeni, 2013). Dampak yang muncul pada segi fisik yakni ibu bayi maupun janin yang dikandungnya terancam bahaya jika dilakukan aborsi sebagai jalan pintas menyelesaikan masalah. Sisi psikologis juga akan menerima dampaknya yaitu melarikan diri dari tanggung jawab atas perlakuannya atau tetap mempertahankan janinnya dengan menikah tanpa persiapan dan kesiapan. Apabila dilihat dari segi sosialnya, masyarakat cenderung akan mencemooh, mengucilkan seseorang yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki. Akibat adanya kehamilan tidak dikehendaki tentu saja memberikan berbagai dampak negatif yang dapat merusak masa depan dan kehidupan bagi pelakunya.

Secara umum, remaja yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki akan berhenti sekolah karena memiliki peran baru mengurus rumah tangga. Setelah menikah, secara otomatis seseorang memiliki tanggung jawab dan peran yang lebih besar. Seseorang yang sudah menikah dituntut untuk hidup lebih mandiri dalam membina keluarga atau pemenuhan kebutuhan. Walaupun demikian, sebagian besar seseorang yang kehamilan tidak dikehendaki cenderung bergantung dengan orang

tua mereka (Domenico & Jones, 2007). Pasangan yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki akan menikah tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Akibatnya, beberapa pasangan cenderung kurang mampu menjalani kewajiban dengan peran barunya setelah menikah.

Setelah pernikahan merupakan titik awal dari dimulainya kehidupan berkeluarga, sehingga tujuan yang dipilih dalam pernikahan akan berdampak pada kehidupan keluarga secara keseluruhan (Manap et al., 2013). Kehidupan pernikahan adalah titik awal seseorang untuk beradaptasi dan saling memahami dengan pasangannya (Saidiyah & Julianto, 2016). Saat pernikahan dilaksanakan, artinya pasangan tersebut sudah memulai kehidupan barunya dengan status dan peran yang berbeda.

Pasangan suami istri yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki cenderung rawan mengalami masalah sosial, ekonomi, masa depan keluarga yang suram karena putus sekolah, lebih rentan berpisah serta mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Julianto, 2015). Pernikahan yang dilakukan tanpa adanya kesiapan dan perencanaan mengenai kehidupan berumah tangga cenderung memiliki risiko mengenai kelangsungan hubungannya. Sehingga tidak jarang terdapat pasangan yang gagal dalam pernikahannya dan menyebabkan terjadinya perceraian (Lestari, 2015). Secara umum pernikahan yang dilakukan dengan alasan kehamilan tidak dikehendaki dan tanpa persiapan yang matang sebelumnya cenderung rentan dengan perceraian.

Sama halnya dengan penelitian Saidiyah & Julianto (2016) yang menjelaskan bahwa permasalahan dalam rumah tangga yang muncul pada lima tahun usia pertama pernikahan biasanya meliputi masalah adaptasi dan finansial keluarga. Sedangkan, permasalahan pada usia pernikahan lima sampai dengan sepuluh tahun pertama meliputi perbedaan pendapat mengenai pengasuhan anak, perubahan sikap positif yang hilang setelah menikah, serta komunikasi yang cenderung berbeda. Akibat dari permasalahan tersebut, seringkali keharmonisan dan keutuhan keluarga yang dibangun tidak mampu bertahan lama. Sehingga berujung pada pilihan perceraian.

Terjadinya perceraian dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor yakni, faktor usia muda, faktor ekonomi, faktor belum dikaruniai keturunan, pertengkaran serta tindakan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) (Matondang, 2014). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor usia muda saat menikah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup berumah tangga ketika menemukan permasalahan. Apabila mereka tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut, mengakhiri pernikahan dijadikan sebagai jalan pintasnya. Selaras dengan penelitian dari (Hasanah, 2018) bahwa salah satu faktor penyebab perceraian dini pada perkawinan usia muda adalah usia saat menikah. Berdasarkan penjelasan di atas, adanya pernikahan dini yang bisa disebabkan oleh kehamilan tidak dikehendaki akan mempengaruhi tingkat perceraian dini pada pasangan suami istri. Walaupun begitu, tidak semua keluarga yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki selalu bercerai. Terdapat beberapa keluarga yang mampu membangun, menjaga kesejahteraan, bangkit dan tetap bertahan dalam ikatan pernikahan. Tentunya keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebersamaan keluarga, dukungan, komunikasi dan pengertian satu sama lain.

Kekuatan keluarga adalah seperangkat hubungan dan proses yang mendukung serta melindungi keluarga di semua keadaan (Moore et al., 2002). Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Risnawaty (2018) bahwa kekuatan keluarga menjelaskan lebih banyak mengenai kekuatan positif yang dimiliki oleh seluruh anggota di dalamnya, sehingga mampu mempertahankan kebersamaannya. Kekuatan keluarga memiliki enam karakteristik, diantaranya adalah apresiasi dan afeksi, komitmen, komunikasi positif, kesejahteraan spriritual, menikmati waktu bersama serta kemampuan mengatasi stress dan krisis secara efektif (DeFrain & Asay, 2012). Terbentuknya kekuatan keluarga pada setiap pasangan yang menikah berpengaruh pada kelangsungan usia pernikahannya. Sehingga kekuatan keluarga yang terbentuk pada masing-masing pasangan tentu saja memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

DeFrain & Asay (2012) memaparkan bahwa setiap karakteristik dari kekuatan keluarga memiliki indikator tersendiri untuk pemenuhannya. Terdapat enam

karakteristik kekuatan keluarga, antara lain: (a) apresiasi dan afeksi, dengan indikator saling menjaga, persahabatan, *respect* terhadap sesama individu, membawa keluarga pada kondisi yang menyenangkan, humor; (b) komitmen dengan indikator rasa saling percaya, kejujuran, dapat diandalkan, kesetiaan serta mau berbagi; (c) komunikasi positif, dengan indikator berbagi perasaan, memberikan pujian, menghindari sikap saling menyalahkan, mampu berkompromi, terbuka terhadap ketidaksetujuan; (d) kesejahteraan spiritual, dengan indikator adanya harapan, keyakinan, pengorbanan, berbagi nilai etis, kesatuan dalam kemanusiaan; (e) menikmati waktu bersama, dengan indikator lebih mengutamakan kualitas saat pertemuan, saling menikmati saat bersama, berbagi di saat-saat menyenangkan; (f) kemampuan mengatasi stres dan krisis secara efektif, dengan indikator adanya kemampuan beradaptasi, melihat krisis sebagai tantangan dan kesempatan, bertumbuh dalam krisis serta terbuka terhadap perubahan. Karakteristik tersebut memiliki nilai-nilai yang sesuai untuk dapat mewujudkan tercapainya kekuatan keluarga pada pasangan yang sudah menikah.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Krysan & Kristin A. Moore (1990) dalam penelitiannya bahwa kekuatan keluarga memiliki delapan indikator, yaitu; (a) komitmen, (b) waktu bersama, (c) dorongan individu, (d) kemampuan beradaptasi, (e) peran yang jelas, (f) komunikasi, (g) orientasi keagamaan dan (h) keterhubungan sosial. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Lorin, 2011) hasil mengenai gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang melakukan perkawinan campuran cenderung memiliki perbedaan. Keluarga pertama memunculkan gambaran mengenai kemandirian, kemampuan dalam berbahasa dan kerohanian. Selanjutnya gambaran kekuatan keluarga yang muncul di keluarga kedua yakni kebersamaan, akulturasi budaya dan kemampuan berbahasa. Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kekuatan keluarga terbentuk memiliki karakteristik dan indikator yang berbeda-beda untuk setiap keluarganya.

(Lorin, 2011) pada penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga yang kuat cenderung mampu untuk menghargai keunikan dan menhambill peran dalam keluarganya. Setiap anggota keluarga dianggap mampu mengungkapkan perasaan

dan penghargaannya, baik dengan kalimat atau tindakan. Selain itu mereka juga mampu saling menceritakan keistimewaan mereka dengan anggota keluarga yang lainnya. Keluarga yang kuat memiliki kesempatan untuk menghabiskan banyak waktu bersama dan menikmati kebersamaan dengan anggota keluarga. Mereka cenderung akan sering berkomunikasi untuk memahami serta memperhangat hubungan antara satu anggota dengan yang lainnya dalam keluarga.

Menurut Lestari (2015) adanya kekuatan keluarga mampu dijadikan sebagai landasan untuk pertumbuhan lanjutan dan perubahan positif dalam. Keluarga yang kuat memiliki waktu yang cukup dan berkualitas untuk menikmati kebersamaan. Terwujudnya kekuatan keluarga yang baik apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan bersama serta menerapkan sikap positif di dalamnya. Maka dari itu, kekuatan keluarga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan bersama yang dimiliki semua anggota. Dalam proses pencapaian kekuatan keluarga dibutuhkan partisipasi dari seluruh anggota di dalamnya. Sehingga setiap anggota keluarga berperan penting dalam pembentukan kekuatan keluarga tersebut.

Terbentuknya kekuatan dalam keluarga berpengaruh pada kualitas keluarga di dalamnya. Walaupun demikian, keluarga yang berkualitas tidak selalu kuat. Salah satu manfaat dengan adanya kekuatan keluarga adalah untuk memelihara segala bentuk perbedaan yang terjadi dalam suatu keluarga (Lorin, 2011). Sehingga peran adanya kekuatan keluarga dinilai cukup penting dalam menjaga kelangsungan hubungan pernikahan pasangan suami istri. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan keutuhan keluarga. Terciptanya kekuatan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kualitas keluarga yang terbentuk di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2015), menjelaskan munculnya pernikahan dini diakibatkan perilaku seks bebas yang berujung pada kehamilan tidak dikehendaki. Dampak dari pernikahan tersebut menyebabkan kualitas rumah tangga tidak dalam keharmonisan yang baik. Akan tetapi, penelitian lainnya dari Lestari (2015) yang berjudul “Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga” memiliki hasil bahwa pernikahan yang dilakukan di usia remaja hanya sekitar 4% yang mempengaruhi ketahanan keluarga yang terbentuk.

Sedangkan 96% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan, bahwasanya setiap keluarga memiliki perjalanan dan kekuatan tersendiri untuk mempertahankan hubungan pernikahannya. Sehingga keluarga yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki kemungkinan tidak seluruhnya memiliki kekuatan keluarga yang buruk.

Selanjutnya jurnal dengan judul “Aku Bertahan karena Dukungan : Peran Keluarga terhadap *Subjective Well-Being*” memperoleh hasil bahwa kebahagiaan dan kepuasan pelaku pernikahan dini (terutama perempuan) karena kehamilan tidak dikehendaki dipengaruhi oleh dukungan dan kasih sayang orang sekitar (Sonata, 2014). Sehingga pasangan suami istri yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki mampu memiliki kekuatan keluarga cukup baik. Sesuai dengan hasil tersebut, pernikahan dini tidak selamanya memiliki kualitas keluarga yang cenderung negatif. Namun bisa juga positif tergantung dengan kondisi masing-masing keluarga serta adanya pengaruh dari faktor lain.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, kehamilan tidak dikehendaki memiliki dampak yang cukup beragam bagi kehidupan keluarga. Salah satu dampaknya berpengaruh terhadap kelangsungan hubungan pernikahan yang dijalani ke depannya. Keluarga yang tercipta dari pernikahan akibat kehamilan tidak dikehendaki cenderung rawan memiliki kualitas kurang baik, bahkan berujung pada perceraian. Sehingga keluarga tersebut dinilai tidak mampu mempertahankan hubungan pernikahannya dengan baik. Namun terdapat beberapa keluarga yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki dan mampu mempertahankan pernikahannya. Kekuatan dan keutuhan keluarga tercipta karena partisipasi dari seluruh anggota keluarga. Kekuatan tersebut memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usia pernikahan serta kualitas keluarga. Setiap keluarga yang terbentuk memiliki kesempatan serta cara tersendiri dalam mempertahankan hubungan yang dibangunnya.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kekuatan keluarga terhadap pasangan suami istri yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki. Peneliti ingin mengeksplorasi dan mendalami gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak

dikehendaki. Sehingga pasangan tersebut mampu memiliki kekuatan dan mempertahankan hubungan pernikahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan mengenai gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki, sehingga mampu menjaga keutuhan serta mempertahankan hubungan dalam berumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi, pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai “Gambaran Kekuatan Keluarga pada Pasangan yang Menikah karena Kehamilan Tidak Dikehendaki”, terutama pada bidang psikologi, seperti psikologi keluarga, psikologi klinis dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk memiliki pandangan bahwa setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam menciptakan kekuatan untuk mempertahankan hubungan dengan keluarganya. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki mampu terpenuhi dengan selalu berfokus pada masa depan, berpikir positif, bersosialisasi, tanggung jawab, kemandirian, kasih sayang, komitmen, komunikasi, kebersamaan, pemilihan *problem solving* serta kerohanian sesuai dengan kepercayaan yang dianut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait kekuatan keluarga pada pasangan yang memiliki pengalaman dan objek serupa atau berbeda.

c. Bagi Informan

Proses penelitian ini diharapkan mampu menjadi kesempatan berbagi pengalaman antara peneliti dan informan. Sehingga mampu menambah semangat saling menguatkan dan bersyukur atas nikmat dari-Nya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada proses analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pasangan suami istri yang terlibat dalam penelitian ini menerapkan sikap berpikir positif dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Selanjutnya, ketiga pasangan informan lebih berfokus ke masa depan yang akan datang. Tiga pasangan tersebut memiliki kehidupan sosial yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjalinnya hubungan baik dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. Mereka selalu berusaha untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, ketiga pasangan sama-sama mengutamakan kemandirian. Mereka tidak mau mengharapkan bantuan, baik dari orang tua maupun orang lain.

Ketiga pasangan suami istri memiliki cara tersendiri dalam menunjukkan dukungan dan rasa sayang terhadap pasangannya. Cara menunjukkannya melalui sikap saling bertanggung jawab, melindungi serta memberikan waktu sendiri. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan setiap pasangan memiliki komitmen yang mendasari hubungan keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan dengan saling percaya, jujur, setia, serta selalu ada dalam situasi apapun. Berikutnya mengenai kemampuan membangun komunikasi yang terjalin dalam kehidupan tiga pasang informan. Ketiga pasangan terbiasa saling membantu menyelesaikan pekerjaan, bertukar cerita dan memberikan tanggapan.

Gambaran selanjutnya merupakan berkaitan dengan adanya kerohanian bagi pasangan suami istri. Kesejahteraan spiritual ditunjukkan dengan sikap merasa bahagia, bersyukur, beribadah serta berbagi. Gambaran berikutnya yakni tercipta waktu bersama khusus keluarga pada pasangan informan. Selanjutnya, gambaran mengenai kemampuan pasangan dalam mengatasi stress dan krisis rumah tangga. Walaupun terdapat beberapa masalah dalam keluarga setiap pasangan, mereka

memiliki penyelesaian dan alasan tersendiri untuk mempertahankan hubungan masing-masing.

Sesuai dengan penjelasan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga memiliki kekuatan dan cara tersendiri dalam mempertahankan hubungan rumah tangga. Berdasarkan kehidupan rumah tangga ketiga pasangan informan menunjukkan beberapa gambaran kekuatan keluarga. Dalam penelitian ini, terdapat sebelas temuan mengenai gambaran kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki. Sebelas temuan tersebut ialah; a) berpikir positif, 2) fokus dengan masa depan, 3) kemampuan bersosialisasi, 4) memenuhi tanggung jawab keluarga, 5) kemandirian, 6) dukungan dan kasih sayang, 7) komitmen berkeluarga, 8) kemampuan membangun komunikasi, 9) kebrohonian, 10) kebersamaan, 11) kemampuan *problem solving*.

Tiga pasangan informan tersebut tetap memiliki cara dan pilihan sendiri dalam berperilaku, membina keluarga, menyikapi permasalahan serta menunjukkan kasih sayang. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan masalah yang dialami, karakter masing-masing pasangan, latar belakang keluarga, latar belakang pergaulan serta kesepakatan yang sudah disusun setiap keluarga. Selain itu, ketiga pasangan informan juga memiliki pedoman masing-masing yang dijadikan acuan dalam menjalani hidup berumah tangga.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses penelitian, peneliti menyadari hasil yang didapatkan belum cukup sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Beberapa saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan dan penilaian lain mengenai kemampuan keluarga dalam membangun kekuatan. Adanya penelitian ini diharap mampu memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai cara setiap pasangan menciptakan kekuatan keluarga.

Sehingga memberikan pemahaman bahwa setiap pasangan memiliki cara dan keunikan sendiri sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi penelitian mengenai kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki berdasarkan latar belakang suku / budaya atau yang tinggal di daerah perkotaan maju. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan kasus yang ada di lingkup pedesaan serta ada di suku Jawa. Saran tersebut bertujuan supaya hasil yang didapatkan bisa dijadikan pembandingan mengenai kekuatan keluarga pada pasangan yang menikah karena kehamilan tidak dikehendaki.

3. Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan seluruh pengalaman hidup informan, terdapat beberapa hal yang bisa kita ambil sebagai pembelajaran berharga. Meskipun pernah mengalami keadaan yang cukup sulit, mereka masih bisa bertahan dengan kekuatan dirinya sendiri dan dukungan orang terdekatnya. Mereka dapat melalui masa-masa terendahnya untuk bisa mencapai di titik sekarang. Bahkan saat ini ketiga pasangan tersebut mampu membina rumah tangga yang harmonis, memiliki keturunan, memiliki pekerjaan dan serba cukup. Kehidupan mereka selalu disertai dengan sikap pantang menyerah, berusaha memperbaiki diri, berbuat baik, beribadah serta mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, N., & Subandi. (2015). Kekuatan Keluarga Pada Keluarga Yang Anaknya Mengalami Gangguan Psikosis Episode Pertama. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Juni), 19–31.
- Agustian, H. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di Kabupaten Dharmasraya. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 205. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1516>
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1–7.
- Angka Perceraian dan Pernikahan Dini di Bantul Tinggi*. (n.d.). Retrieved July 18, 2021, from <https://m.solopos.com/angka-perceraian-dan-pernikahan-dini-di-bantul-tinggi-1116985>
- Aprianti, A., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.61-73>
- Ardianti, F., Fakhurrozi, M., & Marissa, A. (2016). Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir yang Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 80–91.
- Badan Pusat Statistik Kab. Bantul. (2018). <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/27/151/1/perceraian-menurut-faktor-perceraian.html>
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- DeFrain, J. D., & Asay, S. M. (2012). *Strong families around the world : strengths-based research and perspectives*. 472.
- Domenico, D. M., & Jones, K. H. (2007). Adolescent Pregnancy in America: Causes and Responses. *The Journal for Vocational Special Needs Education*, 30(1), 4–12. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ841380.pdf>
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage & Family Development*.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. EGC.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Hadiati. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education (IJACE)*, 2(2), 19–27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30877>

- Holman B, T., & Dao Li, B. (1997). Premarital Factors Influencing Perceived Readiness for Marriage. In *Journal of Family Issues* (Vol. 18, Issue 2, pp. 124–144).
- Husaeni, L. (2013). Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Di Luar Nikah. *Program Sarjana*. <https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Ismarwati, I., & Utami, I. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal of Health Studies, 1*(2), 168–177. <https://doi.org/10.31101/jhes.336>
- Julianto, M. (2015). Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 72. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822/545>
- Kemenag - BP4 Perkuat Sinergi, Tekan Angka Perceraian - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. (n.d.). Retrieved July 18, 2021, from <https://ntt.kemenag.go.id/berita/513708/kemenag--bp4-perkuat-sinergi-tekan-angka-perceraian>
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
- Larson, J. H., & Lamont, C. (2005). The relationship of childhood sexual abuse to the marital attitudes and readiness for marriage of single young adult women. *Journal of Family Issues*, 26(4), 415–430. <https://doi.org/10.1177/0192513X04270474>
- Lestari, R. P. (2015). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.04>
- Lorin, S. (2011). Gambaran Kekuatan Keluarga dalam Perkawinan Campur antara Indonesia dengan Jeman. *Metamorfosis*, 5(20), 26–42.
- Manap, J., Kassim, A. C., Hoesni, S., Nen, S., Idris, F., & Ghazali, F. (2013). The Purpose of Marriage among Single Malaysian Youth. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.233>
- Mattessich, P., & Hill, R. (1987). Life Cycle and Family Development. *Handbook of Marriage and the Family*. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-7151-3_17
- Maulidiya, P. (2015). Praktik Kontrol Sosial Keluarga terhadap Kehamilan Tidak Dikehendaki di Kalangan Remaja Di Desa Kemangi Gresik. *Paradigma, Vol 3, No, 1–8*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>

- Moore, K. A., Chalk, R., Scarpa, J., & Vandivere, S. (2002). *Family Strengths: Often Overlooked, But Real*.
- Mulyanti, L. (2017). Pengambilan Keputusan Pro Life Pada Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Di Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.26714/jk.6.1.2017.28-34>
- Novanti, N., Anasari, T., & Khosidah, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja Di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 50–55.
- Olson, D. H. L., DeFrain, J. D., & Skogrand, L. (2014). *Marriages and families : intimacy, diversity, and strengths*.
- Patana, D. H., & Elon, Y. (2019). Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 390–402. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.294>
- Risnawaty, W. (2018). Gambaran Kekuatan Keluarga Pada Etnis Jawa: Studi Pada Kasus Tunggal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 465. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1473>
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan Dibawah Seouluh Tahun*. 15(2), 124–133.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sari, P. P., & Desiningrum, D. R. (2017). Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita Yang Menjalani Married By Accident Studi Fenomenologis Pernikahan Karena Kehamilan Di Luar Nikah. *Empati*, 6(1), 338–345.
- Sonata, M. I. (2014). Aku Bertahan karena Dukungan : Peran Keluarga terhadap Subjective Well-Being Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Di Luar Nikah. *Calyptra, Vol 3. No(1)*, 1–12.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. E. (2009). *Kesehatan Reproduksi*.
- <https://dinkes.bantulkab.go.id/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- <https://kesehatan.jogjakota.go.id/>
- <https://kesgadiy.web.id/>